BAB III.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu teknik/cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, digunakan untuk memperoleh data penelitian, untuk kemudian dianalisis dan selanjutnya digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengunakan strategi penelitian studi kasus.

A. Pendekatan Penelitian kualitatif

Pendekatan penelitian bkualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2005: 2). Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2005), penelitian dengan pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti karena ingin menggambarkan kondisi yang obyektif dalam seting yang natural sedkaligus mengkaji secara mendalam dengan mendeskripsikan data dan fakta yang ada dilapangan mengenai fenomena-fenomena dalam penelitian, sehingga diperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menuntut diperolehnya data penelitian yang mendalam tentang penggunaan computer dan akses internet sebagai pendukung dalam aktivitas belajar tunanetra.

Menurut Yin dalam Nasution (1997: 1) Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan "how" atau "why", bila peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer(masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu dalam penelitian ini strategi studi kasus dipilih untuk mengetahui bagaimana penggunaan komputer dan akses internet sebagai pendukung dalam

aktivitas belajar tunanetra. Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan terhadap eua orang siswa SMU dan dua orang mahasiswa pengguna komputer dan internet di yayasanMitranetra, yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan kategori ketunanetraan total dan lowvision. Kasus tersebut dipilih atas dasar pertimbangan bahwa siswa-siswa SMU dan mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi memerlukan banyak sumber belajar dan bacaan yang dimungkinkan dapat diperoleh melalui penggunaan komputer dan akses internet, dibanding siswa-siswa yang belajar di tingkat SD maupun SMP.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi-terstruktur, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan dengan tujuan agar dapat saling melengkapi, sehingga dapat diperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Wawancara Semi-Terstruktur

Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai metode utama untuk menggali informasi bekenaan dengan gagasan, perasaan dan pikiran informan yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan mahasiswa tunanetra yang merupakan pengguna komputer dan internet, dan terhadap penyelenggara layanan tersebut di Yayasan Mitranetra. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara

seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Disamping itu, agar tidak terlupa dan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mencatat data/informasi, peneliti menggunakan tape recorder untuk merekam hasil wawancara.

Agar informasi yang diperoleh dapat mewakili gagasan, perasaan dan pikiran informan dan memenuhi kriteria kesahihan data, maka wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian, agar mengarah pada fokus penelitian dan tidak terjadi bias. Selanjutnya data hasil wawancara tersebut dianalisis dalam dua bentuk, yaitu ***intra-case analysis*** (analisis terhadap item-item dalam satu kasus yang sama) dan ***cross-case analysis*** (analisis terhadap item-item yang sama untuk kasus yang berbeda).

2. **Observasi**

Teknik observasi digunakan sebagai metode tambahan untuk memperoleh data pendukung tentang penggunaan komputer dan internet dalam aktivitas belajar tunanetra, dengan pengamatan secara langsung dan nyata mengenai segala sesuatu yang terjadi dengan objek penelitian. Dengan menggunakan pedoman observasi, pengamatan dilakukan secara cermat terhadap penggunaan komputer dan internet sebagai pendukung dalam aktivitas belajar tunanetra beserta unsur-unsir yang terlibat di dalamnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi lapangan berupa dokumen-dokumen administratif, ditujukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

C. Informan

Dalam penelitian tentang penggunaan computer dan akses internet sebagai pendukung dalam aktivitas belajar tunanetra ini informan dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Informan utama; yaitu seseorang atau kelompok yang secara langsung menjadi subjek penelitian dan memiliki kriteria yang sangat kuat berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah kasus itu sendiri yaitu siswa dan mahasiswa tunanetra pengguna komputer dan internet di Yayasan Mitranetra.
2. Informan tambahan; yaitu seseorang atau sekelompok orang yang memiliki keterkaitan erat dengan fokus penelitian yang jumlahnya dibatasi atau ditunjuk berdasarkan kriteria peneliti. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah penyelenggara/penyedia fasilitas komputer dan akses internet di Yayasan Mitranetra.

D. Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya perlu di olah atau di analisis dengan cermat sampai pada pemberian makna , tafsiran dan refleksi dari temuan Denelitian. Miles dan Huberman (1992), membagi proses analisis data menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap reduksi data; yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentrasformasikan data yang tercantum dalam catatan lapangan atau transkrip wawancara. Data tersebut kemudian dikelompokkan dalam katagori maupun sub-sub katagori berdasarkan subpertanyaan penelitian atau pengelompokan lain sesuai dengan temuan-temuan di lapangan. Reduksi data ini tidak hanya dimaksudkan agar menjadi padat sehingga mudah dikelola, tetapi juga agar lebih mudah dipahami dari perspektif masalah yang dibahas. Reduksi data sering memaksa peneliti untuk memilih aspek-aspek mana dari data yang telah terkumpul itu harus diberi penekanan, diminimalkan atau dikesampingkan sama sekali untuk tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memutuskan data yang mana yang harus ditonjolkan dalam deskripsi data itu berdasarkan prinsip selektifitas dan relefansi data itu untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu.
2. Tahap display data (penyajian data); yaitu menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Dalam tahap ini peneliti mengkatagorikan data data sampai ke pokok pokok yang sistematis berkenaan dengan fokus penelitian untuk

mempermudah pengambilan kesimpulan. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk mempermudah analis membuat ekstrapolasi dari data karena dengan sajian ini analis dapat dengan lebih cepat melihat adanya pola-pola dan hubungan-hubungan yang sistematik. Dengan kata lain, verifikasi dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas data penelitian.

3. Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi; yaitu menarik kesimpulan dengan melihat kembali data untuk menimbang-nimbang makna dari data yang sudah dianalisis itu dan untuk menimbang implikasinya bagi pertanyaan penelitian terkait. Verifikasi yang terkait secara integral dengan penarikan konklusi dilakukan dengan membaca ulang data berkali-kali untuk melakukan *cross-check* atau menguji kebenaran konklusi yang telah dibuat. Di samping itu, verifikasi juga dimaksudkan untuk menguji apakah makna yang disimpulkan dari data yang dianalisis itu rasional, konsisten dan kuat.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Mitranetra yang berlokasi di wilayah Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah:

1. Yayasan ini merupakan pelopor dalam pengembangan teknologi informasi bagi tunanetra di Indonesia

2. Yayasan tersebut menyediakan fasilitas komputer dan layanan internet yang dapat dimanfaatkan secara gratis oleh klien-kliennya
3. Yayasan tersebut banyak memiliki klien dari kalangan siswa dan mahasiswa yang belajar dan atau menggunakan komputer dan mengakses internet yang disediakan oleh yayasan.

F. Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan atau kesahihan data yang telah diperoleh dari proses penelitian di lapangan, maka data tersebut harus valid. Agar data yang terkumpul tersebut valid, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. **Membuat catatan lapangan.**

   Data dan informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam proses penelitian kemudian dicatat secara cermat, lengkap dan terinci.

2. **Member chek.**

   Data dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah diperoleh dan dituangkan dalam bentuk laporan selanjutnya dikonfirmasikan kepada informan yang bersangkutan untuk dimintakan koreksi dan klarifikasi atas informasi yang telah ia berikan untuk memastikan apakah telah sesuai dengan apa yang diucapkan atau dijelaskan. Jika terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian antara informasi yang diberikan dengan laporan yang

telah dibuat, maka informan dapat memberikan koreksi atau melengkapi informasi yang dirasakan kurang.

3. **Triangulasi.**

Trianggulasi adalah cara pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, sehingga dapat diperoleh data yang pasti (Sugiyono, 2005). Untuk menguji kebenaran suatu informasi dengan teknik trianggulasi ini, maka data hasil penelitian tersebut perlu dikonfirmasikan dengan informan tambahan dan ahli dalam bidang terkait, untuk mengetahui korelasi antara fakta yang terjadi dilapangan dengan teori yang ditekuni oleh ahli tersebut. Dalam triangulasi data, antara informan utama, informan tambahan dan ahli mempunyai kedudukan yang sama. Hal ini akan membuka kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi di antara mereka. Namun demikian melalui triangulasi ini dimungkinkan akan diperoleh data yang lebih lengkap dan lebih berfariasi.